

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

Mohammad Hendra

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Zainul Hasan, Indonesia

e-mail: mohammadhendra778@gmail.com

Abstract

The Indonesian nation, where the majority of the population is Muslim, is the center of the largest concentration of Muslims in the world, definitely requires truly qualified Islamic educational institutions dedicated to the interests of the nation as a whole, so that Islamic insights are always related to Indonesian insights. and research objectives, research methods, and research findings or ideas. This research method is a literature review. The results of the research show that Islamic education wants to give birth to quality human beings who can be happier than their predecessors, by increasing their intellectual capacity, but not abandoning their spiritual model that lives in the culture of the nation and its people.

Keywords: *transformation, Islam Education, Quran*

PENDAHULUAN

Untuk apakah manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*? Sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk utama dan mulia disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*, tugasnya pun adalah tugas mulia juga yang sesuai dengan potensi kondisi fisik yang dimiliki manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* untuk beribadah, hal ini sesuai dengan Al Qur'an Surah Adz Dazariat :56. "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah

kepada-Ku¹". Ibadat berasal dari kata abada, artinya menyembah , *abada, ya'budu, 'ibadatan*. Jadi, ibadah adalah bentuk masdar yang mempunyai arti beribadah/menyembah². Maksudnya ialah penghambaan atau pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* pencipta seluruh alam. Dalam keadaan yang serba modern seperti sekarang ini dan dengan kemajuan teknologinya yang mutakhir, manusia tidak mungkin mampu menciptakan bahan –bahan baku atau pokok sebagaimana telah Allah ciptakan. Manusia hanya mampu menciptakan sesuatu dari bahan baku atau pokok yang telah tersedia. Karena kebutuhan-kebutuhan manusia yang berkehendak hidup bahagia, timbulah berbagai macam ilmu pengetahuan dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia menggunakan akalnyaa.

Melalui hasil pemikiran manusia itu, lahirlah beberapa ilmu pengetahuan, seperti ilmu pertanian, perikanan, humaniora, kesehatan, ilmu hukum dan sosial, ilmu bahasa, ilmu alam dan Ilmu Informasi dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus hadir juga untuk memfilter ilmu yang ada berdasarkan Al Qur'an dan hadist Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi Wasallam*.

Begitu sentralnya posisi manusia sebagai makhluk Allah, maka hampir semua ilmu pengetahuan menjadikannya sebagai obyek studinya. Bukan hanya ilmu-ilmu sosial dan humaniora, tetapi ilmu-ilmu kealaman yang dimaksud di atas juga menjadikan manusia sebagai obyek studinya. Yang membedakan antara ilmu-ilmu tersebut adalah perbedaan sudut pandang terhadap manusia sesuai dengan disiplin masing-masing.

Maka dari itu, pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Konsep pendidikan Islam, tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata, melainkan sejalan dengan

¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/51>

² Sidi Gazalba , Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam (Jakarta : Pustaka Antara , 1975), hlm 14

konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya, sehingga perlu adanya transformasi pendidikan Islam.

METODE

Metode penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. *Literature review* tidak hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik. *Literature Review is a critical and in depth evaluation of previous research*. *Literature review* yang baik adalah yang melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan baru dari suatu paper ilmiah. Perlu dipahami bahwa yang disebut dengan literatur ilmiah dapat berupa: Paper dari Journal Ilmiah, Paper dari Conference (Proceedings), Thesis dan Disertasi, Report (Laporan) dari Organisasi yang terpercaya, Buku Textbook.

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Jika muncul pertanyaan, apa itu Pendidikan Islam? Maka jawaban yang kita dapatkan pasti bermacam-macam. Begitu juga tentang lembaganya, masih terdapat perbedaan pendapat dalam menetapkan mana yang layak disebut sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan

norma Islam³. Untuk menentukan dasar pendidikan, diperlukan jasa filsafat pendidikan. Berdasarkan pertimbangan filosofis diperoleh nilai-nilai yang memiliki kebenaran yang meyakinkan. Untuk menentukan dasar pendidikan Islam, selain pertimbangan filosofis, juga tidak lepas dari pertimbangan teologis seorang muslim.

Islam sebagai pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah, baik yang termuat dalam Al Qur'an maupun hadist diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal dan abadi, sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja.

Karena pendidikan Islam adalah upaya normatif yang berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, maka harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut di atas baik dalam menyusun teori maupun praktik pendidikan. Berdasarkan nilai-nilai yang demikian itu konsep pendidikan Islam dapat dibedakan dengan konsep pendidikan lain yang bukan Islam.

Cita-cita Pendidikan Islam

Barangkali bisa dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.

Bagi Indonesia, sebagian tanggungjawab menurut asumsi di atas, terletak dipundak lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan ataupun pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek

³ Acmedi, Ideologi Pendidikan Islam, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005, hlm :29

dalam kehidupan manusia yang meliputi spritual, intelektual, imajinasi, keilmiah dan lain-lain, baik secara individu ataupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek di atas menuju kebaikan dan pencapai kesempurnaan hidup baik dalam hubungannya dengan Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan sesama manusia dan dengan alam.

Dengan format seperti ini, maka pendidikan Islam telah merangkul semua prinsip tujuan pendidikan dan jika dibandingkan dengan pendidikan Islam amatlah berat. Rumusan ini merupakan acara umum bagi pendidikan Islam, karena akhir tujuan adalah pencapaian kebahagiaan di duni dan akhirat. Hal ini akan berarti pula, bahwa pendidikan Islam mengandung konsep agama (*din*) konsep manusia (*insan*), konsep keadilan (*'adl*), konsep amal (*amal*). Dengan perpaduan konsep-konsep inilah manusia mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam ingin melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan dapat semakin berbahagia dibanding pendahulunya, dengan semakin meningkat intelektualnya, namun tidak meninggalkan model spritualnya yang hidup dalam kebudayaan bangsa dan umatnya sendiri. Dengan pengertian lain yang lebih luas, pendidikan Islam ingin membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas-tugas kekhalfahannya dan memperkaya diri dengan khazanah ilmu pengetahuan tanpa mengenal batas, namun juga menyadari bahwa hakikat keseluruhan hidup dan pemilikan ilmu pengetahuan dimaksud tetap bersumber dan bermuara kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Bersumber artinya dijalankan karena perintah Allah semata sebagaimana keharusan manusia terhadap masalah ini dan sebagai realisasi tanda/bukti tunduk kepadaNya. Sedangkan bermuara. Segala sesuatunya harus dikembalikan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dalam hal ini, hakikat cita-cita pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan luas yang satu sama lainnya saling menunjang.

Transformasi Pendidikan Islam

Pendidikan sepanjang sejarahnya selalu bersifat antisipatif, yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan peran dan tugas hidup dan kehidupannya di masa depan. Karena masa depan diprediksi banyak terjadi perubahan maka transformasi pendidikan diperlukan. Dalam hal ini bagaimana hubungan ideologi dengan transformasi. Pandangan hidup yang sudah menjadi ideologi suatu bangsa, tentunya tidak mudah begitu saja diubah karena kalau diubah setiap menghadapi perubahan dapat menggoyahkan eksistensi bangsa di kemudian hari. Pancasila sebagai ideologi bangsa misalnya, tidak perlu dengan mudah diganti dengan ideologi yang lain. Namun karena tuntutan perubahan maka perlu dilakukan interpretasi dan reinterpretasi terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar tidak menjadi ideologi tertutup yang kaku dan totaliter. Implikasinya dalam pendidikan perlu dikembangkan strategi pendidikan transformatif yaitu pendidikan yang mengakses perubahan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pandangan hidup tersebut.

Humanisme teosentris sebagai paradigma ideologi pendidikan Islam, secara normatif tidak perlu dilakukan perubahan karena diyakini memuat nilai-nilai transcendental memiliki kebenaran mutlak. Akan tetapi dalam rangka menyusun strategi yang relevan dengan perubahan perlu dilakukan interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam paradigma tersebut dan reinterpretasi terhadap pemahaman masa lalu, sehingga menghasilkan formulasi strategi pendidikan Islam yang transformatif.

Pendidikan Islam yang transformatif adalah pendidikan Islam yang mengakses perubahan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip liberalisasi, humanisasi dan transendensi yang bersifat profetik. Pada dasarnya ketiga prinsip tersebut merupakan Implementasi paradigma humanisme –teosentris karena: 1). Liberalisasi bukan berarti sepenuhnya berkiblat pada liberalisme pendidikan. 2). Humanisasi di sini bukan merujuk pada humanisme sekuler di Barat yang munculnya sebagai protes terhadap agama yang dianggap tidak bisa diharapkan untuk mengadvokasi masalah kemanusiaan, bahkan agama dianggap sering menimbulkan masalah kemanusiaan, tetapi didasarkan atas

konsep fitrah dalam Islam yang memandang manusia sebagai makhluk paling mulia dengan potensi insani yang dapat dikembangkan sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah di bumi dan bisa mendekatkan pada Sang Pencipta. 3).Trasendensi yang bersifat profetis ialah pemberian makna ubudiah dalam proses liberalisasi dan humanisasi.

Sebagai pijakan transformasi pendidikan perlu ditegaskan kembali substansi ideologi humanisme teosentris pendidikan Islam yang secara eksplisit membedakan dengan pendidikan lainnya. Mengenai manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan didasarkan atas nilai – nilai Ilahiyah dan insaniya, begitu pula mengenai isi pendidikan secara aksiologis dan epistemologis mengacu pada paradigma tersebut.

Di dalam melakukan transformasi pendidikan Islam tidak harus mengubah paradigma ideologinya, tetapi cukup pada tataran strateginya dengan melakukan interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam paradigma dan reinterpretasi terhadap pemahaman masa lalu.

PENUTUP

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan pusat konsentrasi penganut Islam terbesar di dunia, pasti membutuhkan lembaga pendidikan Islam yang benar-benar *qualifaid* yang diperuntukkan bagi kepentingan bangsa secara keseluruhan, agar wawasan ke-Islaman selalu berkait dengan wawasan ke-Indonesiaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seharusnya tidak hanya sebagai wadah penyaluran bakat, artinya benar-benar dapat diharapkan sebagai perakit masa depan anak bangsa.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang ada sekarang harus ada transformasi pendidikan Islam, agar benar-benar dapat mengisi dan memenuhi kebutuhan ummat, sebagaimana dicita-citakan para pendiri Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Shaleh, 2009. Madrasah dan Pendidikan anak bangsa, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Achmadi.2005. Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ahmad Tafsir, 2006, Filsafat Pendidikan Islam, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Ahmad Tafsir, 2000, Ilmu Pendidikan Islam, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Basofi Sudirman, 1995, Eksistensi Manusia dan Agama, Annas. Jakarta.

Hasan Basri, 2009, Filsafat Pendidikan Islam, Pustaka Setia. Bandung.

Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agam Islam, Rajawali Pers, Jakarta.

Sidi Gazalba , 1975, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Pustaka Antara, Jakarta.

Zainuddin, 2009, Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Internet:

<https://quran.kemenag.go.id>